



Ketua Komunitas Perempuan Berkebay Indonesia Jogja, Margareta Tinuk (tengah) berpose di depan sepedanya sebelum mulai mengayuh sepeda di kawasan Tugu Jogja, Senin (20/4) sore.

► PERINGATAN HARI KARTINI

Kartini Modern Harus Siap Beradaptasi

DANUREJAN—Suasana Sumbu Filosofi Kota Jogja mulai dari Tugu Jogja hingga Titik Nol Kilometer terlihat berbeda pada Senin (20/4) sore. Puluhan orang dengan mengenakan kebaya dan lurik mengayuh sepeda di sepanjang area tersebut dalam acara *Kartini Bersepeda*.

Ketua Komunitas Perempuan Berkebay Indonesia Jogja, Margareta Tinuk Suhartini, menekankan pentingnya peran perempuan dalam menghadapi perkembangan zaman, khususnya di era digital.

"Kartini modern harus bisa beradaptasi dengan era digital. Kuncinya adalah tidak berhenti belajar agar tidak tertinggal jauh dari generasi muda," katanya.

Meskipun mengenakan kebaya, para peserta tetap asyik mengayuh sepeda. Beberapa dari mereka tampak berbondong dengan peserta lain. Bagi Tinuk, mengenakan kebaya merupakan bagian dari keseharian mereka, sehingga menurutnya tidak

kesulitan mengayuh sepeda dengan mengenakan kebaya.

Ketua Paguyuban Onthel Jogja (Podjok), Munthowil, mengatakan kegiatan ini diselenggarakan untuk mengajak masyarakat kembali pada nilai-nilai kearifan lokal di tengah derasnya arus modernisasi. Menurutnya, mengenakan kebaya dan surjan merupakan budaya lokal yang perlu terus dirawat.

"Kami menyampaikan bahwa kearifan lokal melalui bersepeda tetap relevan. Ini adalah cara kami menjaga energi dan bumi, sekaligus menyuarakan pesan persatuan NKRI dalam suasana yang khidmat di tengah hiruk-pukuk kota," ujarnya di Tugu Jogja, Senin.

Dipenuhi Perempuan

Semarak peringatan Hari Kartini juga terlihat di Stasiun Yogyakarta (Tugu) pada Selasa (21/4). Tepat di Hari Kartini, seluruh operasional dan

pelayanan di stasiun sepenuhnya dikendalikan oleh petugas perempuan.

Manager Humas PT Kereta Api Indonesia (Perseero) Daop 6, Feni Novida Saragih, mengungkapkan pada peringatan Hari Kartini, seluruh operasi dikendalikan perempuan, mulai kepala stasiun, petugas pelayanan, teknisi, hingga Polisi Khusus Kereta Api (Polsuska). "Langkah ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi sekaligus penegasan perempuan memiliki kesempatan karier yang setara, termasuk di bidang operasional yang selama ini identik dengan laki-laki," katanya di Stasiun Yogyakarta, Selasa.

Menurutnya, terdapat 96 petugas perempuan dari total 1.964 pegawai di Daop 6

"Kami ingin memberikan apresiasi atas semangat Kartini yang menginspirasi. Bahkan, saat ini kami sudah memiliki tiga kepala stasiun perempuan di wilayah Daop 6," ujarnya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005